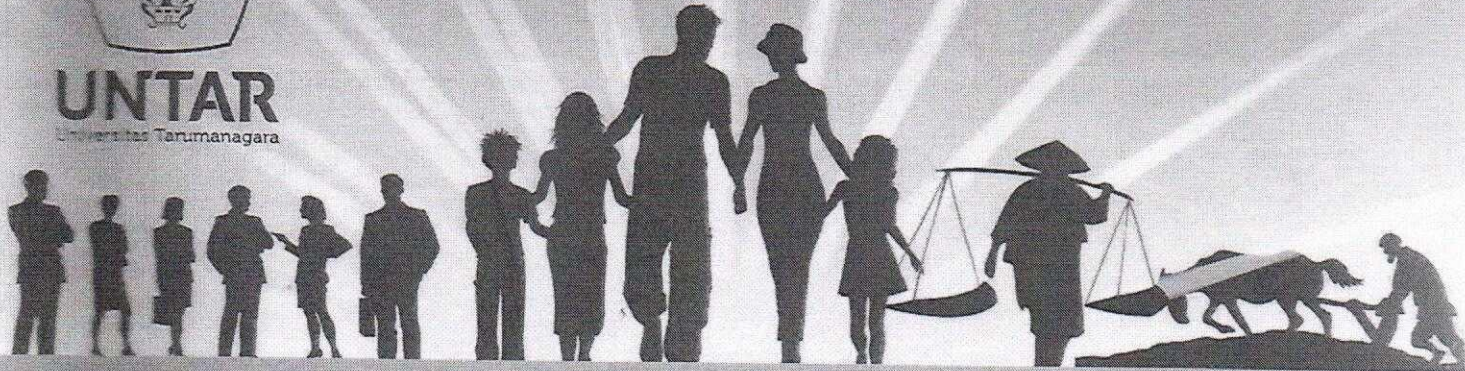




UNTAR
Universitas Tarumanagara

ISSN : 2356 - 3176
VOL.02 NO. 1.TH 2015



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL HASIL PENERAPAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT II**

10-11 September 2015

SNHP3M

**Tema: Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia
Yang Berkesinambungan & Berdaya Saing Tinggi**

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dan Ventura
Universitas Tarumanagara (LPKMV UNTAR)

**GAMBARAN SOFT SKILL MAHASISWA
DILIHAT DARI HASIL PENGUKURAN
SOFT COMPETENCY SCALE
(Studi Kasus di Politeknik Manufaktur Negeri Bandung)**

Achmad Muhammad¹, Emma Dwi Ariyani², Supriyadi Sadikin³

Unit Sosio Manufaktur, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

Email :

amuhammad@polman-bandung.ac.id

emma@polman-bandung.ac.id

isoer@polman-bandung.ac.id

ABSTRACT:

This is a descriptive study using statistical processing of questionnaire data by an instrument, Soft Competency Scale-Self administrated Questionnaire (SCS-SAQ), which the respondent sample are diploma 3 studennt of POLMAN Bandung. The purpose of this study is discover the level and dominance of soft skills on soft competency had by students from soft competency scale measurement. The soft competency dimensions measured are: motivation, flexibility, willingness to learn, integrity, relationship building, teamwork and cooperation, leadership, and communication skills. There are 100 respondents from the freshmen, sophomores, and third grade students. In this study, the questionnaire uses Osborn scale which has four choices : very agree, agree, disagree and very disagree. The method is descriptive, with data collection through questionnaire. Then, this is an ex post facto study which the researchers is not giving any treatment to the subjects of research, but only observing the activities. According to the descriptive statistics, the mean score of soft competency is 278.34 (scale 1-360) from 53% respondents. This indicates that most of the students have high soft skills. The average score of soft skills had by POLMAN Bandung students is 86.07%, which is from all measured dimensions. The highest score is teamwork and cooperation (92.42%) and the lowest is in the motivation and communication skills (79%). In addition, the order of soft competency that dominance in building students soft skills are : teamwork and cooperation 14.30%, willingness to learn 13.21%, integrity 12.98%, relationship building 12.97%, flexibility 12.86%, comunication skills 11.38%, leadership 11.37%, and motivation 10.94%. The average score gained shows the soft skills had by students is moderate (slightly good). It means their soft skills can support the students achievement in the study and later in the job situation. The motivation and the communication skill are the lowest aspect which need soft skills development through activities aimed to achievement motivation and communication skill improvement.

Keywords: *soft competency scale, soft skills, descriptive study, student*

ABSTRAK:

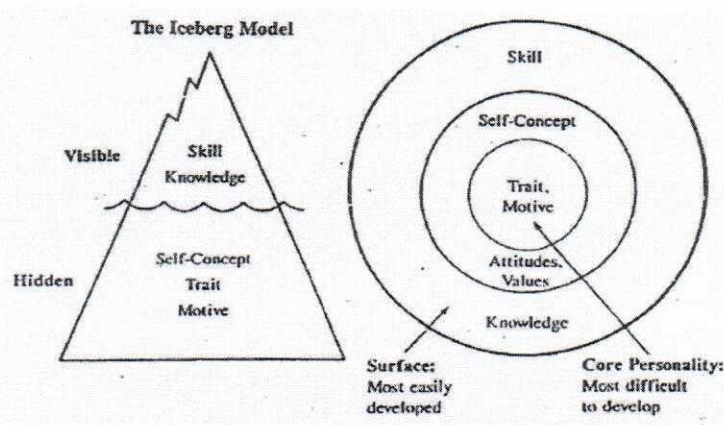
Penelitian ini merupakan deskriptif atas pengolahan statistik data kuesioner melalui alat ukur *Soft Competency Scale-Self Administrated Questionnaire (SCS-SAQ)* terhadap *sample* responden mahasiswa program diploma 3 POLMAN Bandung. Penelitian bertujuan untuk melihat gambaran tingkatan dan dominansi dimensi-dimensi *soft skills* berdasarkan *soft competency* yang dimiliki oleh mahasiswa dari hasil pengukuran *soft competency scale*. Dimensi *soft competency* yang diukur yaitu : *motivation, flexibility, willingness to learn, integrity, relationship building, teamwork & cooperation, leadership, dan communication skill*. Responden penelitian adalah 100 sampel mahasiswa POLMAN Bandung tingkat I, II dan III. Pada penelitian ini, jawaban kuesioner menggunakan skala Osborn dengan empat rentang pilihan mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Metode penelitiannya adalah deskriptif, dengan metode pengumpulan data survei melalui kuesioner. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian *ex post facto* dimana peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek dalam penelitian, tetapi hanya mengamati sesuatu yang telah berlangsung. Hasil perhitungan statistika deskriptif mendapatkan *mean skor soft competency* sebesar 278,34 (dari rentang 1-360) pada 53% responden, menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki soft skill yang tinggi.

Mahasiswa POLMAN Bandung memiliki *soft skills* dengan skor rata-rata sebesar 86,07% dari seluruh dimensi yang diukur. Skor *soft competency* tertinggi pada *teamwork & cooperation* (92,42%) dan terendah adalah *motivation & communication skill* (79%). Selain itu, urutan tingkatan dimensi *soft competency* yang mempunyai dominansi dalam pembentukan *soft skill* mahasiswa, berturut-turut, yaitu *teamwork & cooperation* 14,30%, *willingness to learn* 13,21%, *integrity* 12,98%, *relationship building* 12,97%, *flexibility* 12,86%, *comunication skill* 11,38%, *leadership* 11,37%, dan *motivation* 10,94%. Skor rata-rata yang diperoleh menunjukkan *soft skill* dengan hasil cukup baik, yang berarti dapat mendukung keberhasilan mahasiswa dalam memperlancar studi maupun bekal dikemudian hari dalam bekerja. Motivasi dan kemampuan berkomunikasi merupakan aspek/unsur yang bernilai terendah, hal ini menuntut upaya pembinaan *soft skill* dengan kegiatan yang diarahkan pada peningkatan motif berprestasi (*achivement motivation*) dan kemampuan berkomunikasi.

Kata kunci : *soft competency scale, soft skills, studi deskriptif, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Soft skills adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu (Widhiarso, 2009). Kemampuan yang dimiliki manusia dapat diibaratkan gunung es (*ice berg*), sebagaimana disajikan pada gambar dibawah ini, dimana yang tampak diluar permukaan air adalah *hard skills* atau *technical skills*. Sedangkan kemampuan yang berada di bawah permukaan air dan memiliki porsi paling besar serta merupakan kemampuan yang tidak tampak dan seringkali berhubungan dengan emosi manusia adalah *soft skills*. *Hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya, sedangkan *soft skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal (Bahrumisyah dalam Sinaga, 2012).



Gambar 1. *The Iceberg Model*

Sumber : Spencer (1993)

Konsep *the iceberg model* (Spencer, 1993) menunjukkan adanya dua macam tipe kompetensi yaitu *hard competency* yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Tipe ini lebih mudah untuk diamati dan dibentuk/dikembangkan. Dan *soft competency* yang terdiri dari konsep diri (*self concept*), sifat (*traits*) dan motif (*motive*). Tipe ini merupakan karakteristik mendasar yang penting untuk keberhasilan, lebih sulit untuk diamati dan perlu waktu yang lama untuk dibentuk/dikembangkan.

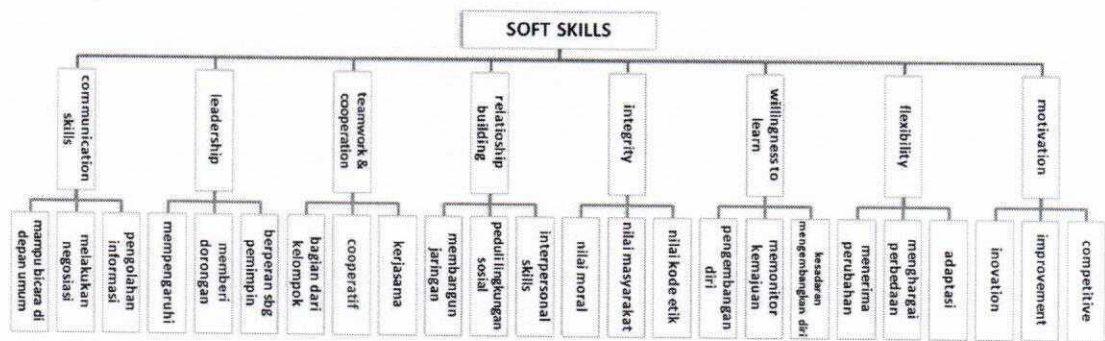
Adanya keterkaitan dan kesamaan konsep antara *soft skills* dan *soft competency* inilah yang kemudian membuat banyak pemakai konsep tersebut mencampur adukkan istilah *soft skills* dan *soft competency*. Konsep *soft skills* sendiri disebutkan dalam banyak literatur dan wikipedia.org merupakan istilah sosiologis yang berkaitan dengan EQ (*emotional intelligence quotient*) seseorang, karakter kepribadian, interaksi sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahan dan optimisme yang menjadi ciri seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (Ariyani *et al.*, 2015)

Politeknik Manufaktur Negeri Bandung (POLMAN Bandung) adalah institusi pendidikan tinggi vokasi/terapan yang mendidik mahasiswanya untuk memiliki keahlian tertentu. Keahlian ini selain berupa *hard skill* juga *soft skill*. Untuk mengembangkan program-program dan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan *soft skill*, maka diperlukan pengukuran dan analisa *soft skill* mahasiswa.

Penelitian ini merupakan deskriptif atas pengolahan statistik data kuesioner melalui alat ukur *Soft Competency Scale-Self Administrated Questionnaire* (SCS-SAQ) terhadap sample responden mahasiswa program diploma 3 POLMAN Bandung. Penelitian bertujuan untuk melihat gambaran tingkatan dan dominansi dimensi-dimensi *soft skills* berdasarkan *soft competency* yang dimiliki oleh mahasiswa dari hasil pengukuran *soft competency scale*. Dimensi *soft competency* yang diukur yaitu : *motivation, flexibility, willingness to learn, integrity, relationship building, teamwork & cooperation, leadership, dan communication skill*.

METODE PENELITIAN

Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Soft Competency Scale-Self Administrated Questionnaire* (SCS-SAQ) (Ariyani *et al.*, 2015). Alat ukur SCS-SAQ dikembangkan oleh tim dosen peneliti kajian soft skill Unit Sosio Manufaktur POLMAN Bandung. Hasil dari pengembangan model pengukuran ini selain dari enam dimensi soft competency yang pernah diukur yaitu *motivation, flexibility, willingness to learn, integrity, relationship building* dan *teamwork & cooperation*, terdapat dua dimensi tambahan yang yaitu dimensi *leadership* dan *communication skill*. Masing-masing dimensi diukur melalui 3 indikator. Gambar dibawah ini menunjukkan dimensi dan masing-masing indikator dari setiap dimensinya.



Gambar 2. Dimensi & indikator *soft skill*

Sumber : Muhammad (2015)

Definisi operasional dari setiap dimensi *soft competency* adalah sebagai berikut :

- *Motivation*
Merupakan energi/dorongan untuk bekerja keras, belajar semaksimal mungkin bila perlu melampaui target prestasi dan menetapkan target yang menantang meskipun tingkat keberhasilan sangat kecil.
- *Flexibility*
Merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, belajar dengan efektif dalam situasi yang berbeda baik dengan individu maupun kelompok.
- *Willingness to learn*
Merupakan kemauan dan kemampuan untuk selalu ingin belajar, kebutuhan untuk mengembangkan diri, melakukan introspeksi diri akan kelebihan dan kelemahan diri.
- *Integrity*
Merupakan tindakan yang konsisten dan komitmen untuk melakukan tindakan kejujuran yang sesuai dengan nilai moral dan kode etik.
- *Relationship building*
Merupakan kegiatan membangun dan memelihara jaringan, kontak dengan orang lain, dan kepedulian terhadap sesama.
- *Team work & cooperation*
Merupakan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok.
- *Leadership*
Merupakan kemampuan untuk berperan sebagai pemimpin, dapat memberikan dorongan dan mempengaruhi orang lain.
- *Communication skill*
Merupakan kemampuan untuk menerima, memahami dan menyampaikan informasi, mampu melakukan negosiasi serta mampu berbicara di depan umum.

Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self Adminstrated Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini, jawaban kuesioner menggunakan skala Osborn dengan empat rentang pilihan mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Metode penelitiannya adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,

kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 1981), dengan metode pengumpulan data survey melalui kuesioner. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian *ex post facto* dimana peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek dalam penelitian, tetapi hanya mengamati sesuatu yang telah berlangsung (Eko, 2012).

Responden penelitian adalah mahasiswa POLMAN Bandung, dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dimana pemilihan partisipan yang ada mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Sumarsono, 2004). Dari 300 eksemplar kuesioner yang disebar, yang kembali ke peneliti sampai dengan waktu yang telah ditentukan sebanyak 103 kuesioner dan yang diolah untuk melihat validitas dan reliabilitas alat ukur sebanyak 100 data kuesioner karena 3 kuesioner tidak diisi dengan lengkap.

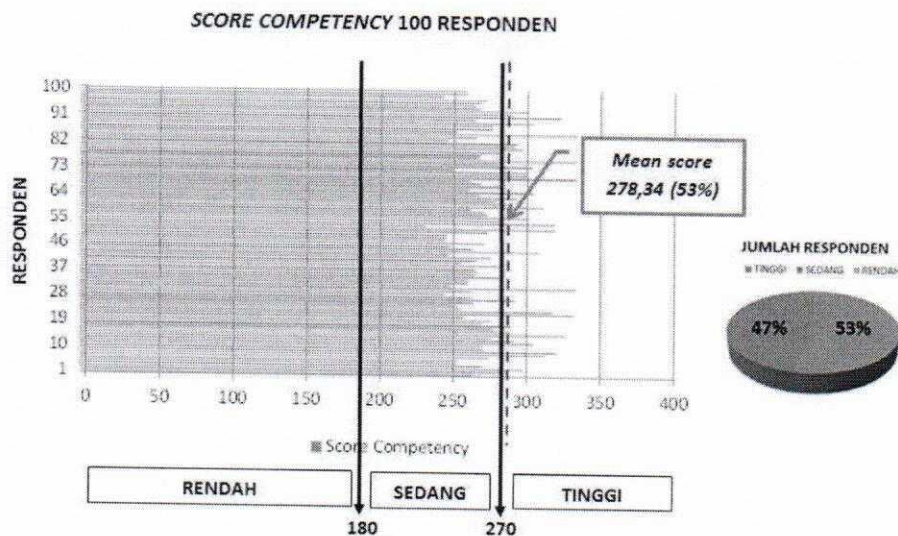
Dari penelitian Ariyani dkk (2015), uji validitas dan reliabilitas alat ukur SCS-SAQ dengan software SPSS versi 20 diperoleh:

- Uji validitas, dengan teknik korelasi dari product moment (korelasi Pearson), menunjukkan bahwa dari 96 item pernyataan yang diukur hasilnya 90 item pernyataan dinyatakan valid dan 6 item pernyataan dinyatakan tidak valid.
- Uji reliabilitas, dengan hasil angka koefisien reliabilitas sebesar 0,954 . Angka koefisien tersebut > 0,70 sehingga dapat dinyatakan bahwa alat ukur SCS-SAQ dapat diandalkan untuk mengukur soft skills mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari responden 100 sampel mahasiswa POLMAN Bandung tingkat I, II dan III, dengan metode pengumpulan data survei melalui kuesioner. Hasil perhitungan statistika deskriptif mendapatkan *mean score soft competency* sebesar 278,34 (dari rentang 1-360) pada 53% responden, menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *soft skill* yang tinggi.

Hasil perhitungan ditunjukkan dengan grafis berikut ini :



Gambar 3. *Score competency* 100 responden

Sumber : Hasil Pengolahan MS-Excel

Selain itu, *score competency* dari masing-masing dimensi *soft skill* dan urutan tingkatan dimensi *soft competency* yang mempunyai dominansi dalam pembentukan *soft skill* mahasiswa, disajikan dalam tabel serta grafis berikut ini.

Tabel 1. *Score competency* per dimensi

<u>DIMENSI</u>	<u>SCORE</u>
<i>teamwork & coop</i>	92.42%
<i>flexibility</i>	90.86%
<i>relationship building</i>	89.25%
<i>integrity</i>	88.92%
<i>willingness to learn</i>	86.64%
<i>leadership</i>	82.42%
<i>motivation</i>	79.08%
<i>communication skills</i>	79.00%

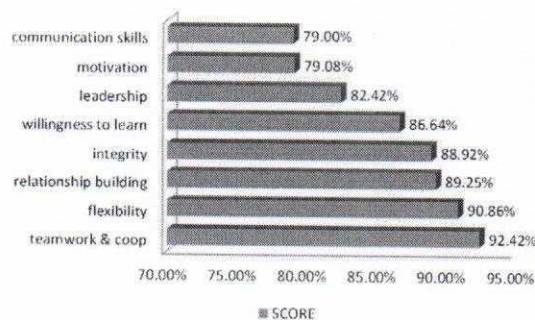
Sumber : Hasil Pengolahan MS-Excel

Tabel 2. Tingkatan Dominansi dimensi *soft skill*

<u>DIMENSI</u>	<u>%</u>
<i>teamwork & coop</i>	14.30%
<i>willingness to learn</i>	13.21%
<i>integrity</i>	12.98%
<i>relationship building</i>	12.97%
<i>flexibility</i>	12.86%
<i>communication skills</i>	11.38%
<i>leadership</i>	11.37%
<i>motivation</i>	10.94%

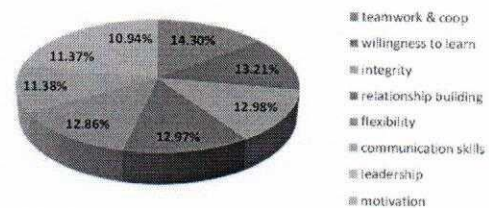
Sumber : Hasil Pengolahan MS-Excel

Secara grafis, tabel tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. *Score competency* per dimensi

Sumber : Hasil Pengolahan MS-Excel



Gambar 5. Tingkatan dominansi dimensi *soft skill*

Sumber : Hasil Pengolahan MS-Excel

Dari tabel dan gambar diatas, maka untuk *score competency* per dimensi berturut-turut dari yang tertinggi, yaitu *teamwork & cooperation* 92,42%, *flexibility* 90,86%, *relationship building* 89,25%, *integrity* 88,92%, *willingness to learn* 86,64%, *leadership* 82,42%, *motivation* 79,08%, dan *comunication skill* 79,00%. Sedangkan tingkatan dominansi dimensi *soft competency* terhadap pembentukan *soft skill* mahasiswa berturut-turut dari yang tertinggi, yaitu *teamwork & cooperation* 14,30%, *willingness to learn* 13,21%, *integrity* 12,98%, *relationship building* 12,97%, *flexibility* 12,86%, *communication skill* 11,38%, *leadership* 11,37%, dan *motivation* 10,94%.

Dari hasil pengukuran melalui alat ukur SCS-SAQ dengan 100 sampel responden mahasiswa berbagai tingkat di POLMAN Bandung, diperoleh skor rata-rata sebesar 86,07%, dengan nilai terendah adalah *motivation & communication skill* (79%) serta nilai tertinggi pada *teamwork & cooperation* (92,42%).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil dan pembahasan diatas, gambaran *soft skill* mahasiswa berdasarkan alat ukur *soft competency scale* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. mahasiswa POLMAN Bandung memiliki *soft skills* dengan skor rata-rata sebesar 86,07% dari 8 dimensi yang diukur.
2. *score soft competency* tertinggi pada *teamwork & cooperation* (92,42%) dan terendah adalah *motivation & communication skill* (79%)
3. tingkatan dominansi dimensi *soft competency* terhadap pembentukan *soft skill* mahasiswa berturut-turut dari yang tertinggi, yaitu *teamwork & cooperation* 14,30%, *willingness to learn* 13,21%, *integrity* 12,98%, *relationship building* 12,97%, *flexibility* 12,86%, *comunication skill* 11,38%, *leadership* 11,37%, dan *motivation* 10,94%

Implikasi atas simpulan :

1. skor rata-rata yang diperoleh menunjukkan *soft skill* dengan hasil cukup baik, yang berarti mahasiswa memiliki potensi untuk mendukung keberhasilan dalam memperlancar studi maupun bekal dikemudian hari dalam bekerja
2. motivasi dan kemampuan berkomunikasi merupakan aspek/unsur yang bernilai terendah. Hal ini perlu menjadi perhatian terutama bagi institusi POLMAN Bandung dan mahasiswa itu sendiri, mengingat tanpa adanya motivasi yang baik untuk belajar dengan baik dan bekerja keras, serta kemampuan komunikasi yang rendah, maka tujuan akan lebih sulit tercapai sebagaimana diharapkan.
3. beberapa pembinaan *soft skill* dapat dilakukan baik oleh institusi POLMAN Bandung maupun mahasiswa secara pribadi, misalnya dengan kegiatan yang diarahkan pada peningkatan motif berprestasi (*achivement motivation*) dan kemampuan berkomunikasi.
4. masih diperlukan berbagai upaya pembinaan *soft skill* oleh institusi POLMAN Bandung melalui program intra-kurikuler dan program kegiatan kemahasiswaan seperti ko-kurikuler, ekstra-kurikuler serta program kesejahteraan dan kepedulian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E.D., Muhammad, A., Sadikin, S. (2015). *Mengembangkan model soft competency scale dalam pengukuran nilai indeks soft skills mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Politeknik Manufaktur Negeri Bandung)*. Makalah presentasi Temu Ilmiah di Universitas Pancasila: Jakarta.
- Eko, Adhitya. Tegar. Sarah. Ardiani. (2012). *Penelitian Ex post facto, deskriptif dan Historis*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta. [On line] Tersedia di: <http://www.penalaran-unm.org/artikel/penelitian> [Diakses pada tanggal 1-7-2015]
- Muhammad, Achmad. (2015). *Profil soft skill mahasiswa Politeknik Manufaktur Negeri Bandung*. Orasi Rekayasa Pelantikan Mahasiswa Baru. 11-8-2015.

- Sinaga, Hardinan. (2012). *Pentingnya hard skill dan soft skill bagi mahasiswa*. [On line] Tersedia di: <http://hardinan.blogspot.com> [Diakses pada tanggal 5-8-2015]
- Spencer, L.M. & Spencer, S.M. (1993). *Competence At Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons. Inc. New York
- Sudjana, M.A. (1981). *Statistika untuk ekonomi dan niaga*. Tarsito. Bandung
- Sumarsono, HM. S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Widhiarso, W. (2009). *Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran*. [On line] Tersedia di: <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id> [Diakses pada tanggal 3-9-2013]



UNTAR

Universitas Tarumanagara

SNHP3M

**Seminar Nasional Hasil Penerapan Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat II**

SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

Supriyadi Sadikin

PEMAKALAH

KETUA LPKMV

Ir. Basuki Anondho, MT

Jakarta, 10 - 11 September 2015

Penyelenggara : Lembaga Pengabdian
Kepada Masyarakat dan Ventura
Universitas Tarumanagara

KETUA PANITIA

Meiske Y. Suparman, M.Psi., Psikolog



UNTAR

Universitas Tarumanagara

SNHP3M

**Seminar Nasional Hasil Penerapan Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat II**

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada :

~ Achmad Muhammad
~ Emma Dwi Ariyani
~ Supriyadi Sadikin

MAKALAH TERBAIK

KETUA LPKMV

Ir. Basuki Anondho, MT

Jakarta, 10 - 11 September 2015

Penyelenggara : Lembaga Pengabdian
Kepada Masyarakat dan Ventura
Universitas Tarumanagara

KETUA PANITIA

Meiske Y. Suparman, M.S.Psi, M.Psikolo